

## PEMBUATAN ALAT PENGOLAH PRODUK BERBASIS PISANG

Almira Ulimaz<sup>1</sup>, Anton Kuswoyo<sup>2</sup>, Nanis Nurisyah<sup>3</sup>

Program Studi DIII Agroindustri, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Politeknik Negeri  
Tanah Laut, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.  
e-mail: [almiraulimaz@politala.ac.id](mailto:almiraulimaz@politala.ac.id)

### Abstrak

*Pembangunan ekonomi yang tangguh adalah pembangunan ekonomi yang berbasis potensi lokal, masyarakat menyadari potensi yang dimilikinya dan mereka dapat mengembangkan potensi tersebut hingga menjadi keunggulan lokal. Tanah Laut merupakan salah satu sentra komoditas pertanian di Kalimantan Selatan dalam potensi budidaya tanaman buah pisang. Pisang adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat. Aneka olahan pisang seperti tepung, pisang goreng, sale pisang, nugget pisang dan lainnya tentu tidak terlepas dari peran sebuah alat yang membuatnya. Alat tersebut yang menentukan apakah olahan produk pisang itu bisa jadi atau tidak. Dengan modal kecil dan alat yang sederhana yang bisa dibuat di rumah sendiri maka setiap orang sekarang bisa membuat berbagai olahan produk berbasis pisang. Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan banyak menghasilkan tanaman pisang sebagai sumber daya alam alaminya. Tentunya hal ini bisa menjadi potensi besar bagi masyarakatnya untuk dikembangkan dalam bentuk usaha produk olahan berbasis pisang. Oleh sebab itu maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pembuatan Alat Pengolah Produk Berbasis Pisang" yang bertujuan untuk mensosialisasikan bagaimana cara membuat alat sederhana yang bisa dirakit sendiri di rumah dengan bahan murah meriah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juni 2021 mulai dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA dalam bentuk sosialisasi menggunakan LCD proyektor dengan materi berupa PPT yang di print out dan dibagikan ke peserta sesaat sebelum pemateri menyampaikan isi dari sosialisasi. Masyarakat antusias dalam hal ini, mereka sangat tertarik untuk bisa membuat dan memiliki alat pengolah produk berbasis pisang ini.*

*Kata Kunci: alat, bajuin, olahan, pisang, produk.*

### Abstract

*Strong economic development is economic development based on local potential, the community realizes its potential and they can develop this potential to become a local advantage. Tanah Laut is one of the centers of agricultural commodities in South Kalimantan, with the potential for banana cultivation. Banana is a plant that has many benefits. Various processed bananas such as flour, fried bananas, banana 'sale', banana nuggets, and others, certainly cannot be separated from the role of a tool that makes them. The tool determines whether processed banana products can be made or not. With small capital and simple tools that can be made at home, everyone can now make various processed banana-based products. Sungai Bakar Village, Bajuin District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province produces a lot of banana plants as natural resources. This certainly could be a great potential for the community to be developed in the form of a banana-based processed product business.*

*Therefore, a community service activity was carried out with the title "The production of Banana-Based Product Processing Tools" which aims to socialize how to make simple tools that can be assembled at home with cheap materials. The activity held on Tuesday, June 22, 2021, starting from 8 am to 2 pm in the form of socialization using an LCD projector with the material in the form of PPT which is printed out and distributed to participants shortly before the presenters convey the contents of the socialization. The community is enthusiastic about this, they are very interested in being able to make and own this banana-based product processing tool.*

*Keywords: bajuin, bananas, processed, products, tools.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi yang tangguh adalah pembangunan ekonomi yang berbasis potensi lokal, masyarakat menyadari potensi yang dimilikinya dan mereka dapat mengembangkan potensi tersebut hingga menjadi keunggulan lokal. Tanah Laut merupakan salah satu sentra komoditas pertanian di Kalimantan Selatan dalam potensi budidaya tanaman buah pisang. Salah satu wilayah di kabupaten Tanah Laut di provinsi ini yang banyak memiliki sumber daya alam berupa tanaman Pisang adalah Kecamatan Bajuin, Desa Sungai Bakar.

Pisang adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat. Hampir semua bagian tubuh tanaman pisang memiliki daya guna. Mulai dari yang paling populer yakni buahnya yang bisa dikonsumsi hingga daunnya yang bisa menjadi pengganti bungkus plastik. Pisang merupakan salah satu buah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain menyehatkan, pisang juga bisa memberi nutrisi bagi tubuh. Pisang merupakan komoditas hortikultura (buah) yang dapat dimakan langsung atau diolah. Namun tentunya pengonsumsi pisang secara langsung ataupun diolah memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing.

Aneka olahan pisang seperti tepung, pisang goreng, sale pisang, nugget pisang dan lainnya tentu tidak terlepas dari peran sebuah alat yang membuatnya. Alat tersebut yang menentukan apakah olahan produk pisang itu bisa jadi atau tidak. Alat tersebut juga akan menjadi kunci apakah produk bisa diolah dalam skala kecil misalnya rumah tangga dan usaha kecil menengah sehingga setiap orang bisa membuat sendiri produk olahan pisang dari rumahnya masing-masing. Dengan modal kecil dan alat yang sederhana yang bisa dibuat di rumah sendiri maka setiap orang sekarang bisa membuat berbagai olahan produk berbasis pisang.

Pembuatan alat pengolah produk berbasis pisang ini sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan atau penyuluhan tentang bagaimana cara pembuatan alat sederhana yang dapat bermanfaat untuk memproduksi olahan buah pisang dari skala kecil misalnya rumah tangga dan usaha kecil menengah. Jika alat ini bisa dibuat sendiri oleh masyarakat kecil hingga menengah ke atas, maka sifatnya akan sangat membantu masyarakat yang mau memiliki usaha sendiri dalam pengolahan produk berbasis buah pisang.

Alat pengolah produk berbasis pisang ini diharapkan akan sangat membantu masyarakat di desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut dalam hal meningkatkan daya guna tanaman Pisang sebagai sumber daya alam yang banyak terdapat di daerah ini. Dengan adanya sosialisasi tentang pembuatan alat tersebut maka dapat masyarakat desa dapat membuat sendiri alat untuk mereka membuat produk yang berbasis olahan pisang. Hal tersebut akhirnya akan mengurangi biaya produksi karena cukup mengeluarkan dana satu kali untuk membuat alat yang bisa mereka pakai untuk seterusnya (jangka panjang).

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat “Pembuatan Alat Pengolah Produk Berbasis Pisang” dilaksanakan di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Selasa, 22 Juni 2021 mulai dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Pelaksanaan dimulai dari persiapan kegiatan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi menggunakan LCD proyektor dengan materi berupa PPT yang di print out dan dibagikan ke peserta sesaat sebelum pemateri menyampaikan isi dari sosialisasi.

Peserta pengabdian kepada masyarakat adalah warga masyarakat di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut yang didominasi oleh ibu-ibu. Rundown kegiatan dimulai dari pembukaan yang berisi sambutan sambutan, kemudian pemateri menjelaskan materi dan sekaligus menampilkan video singkat mengenai pembuatan alat pengolah produk berbasis pisang. Alat yang sudah jadi kemudian ditampilkan saat sosialisasi. Proses pembuatan alatnya ditampilkan melalui video singkat (untuk mengefisienkan waktu).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadikannya sebagai makhluk yang beradab. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri pada tiap individu untuk dapat terus hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting (Semang, 2015). Proses pendidikan yang berjalan dan berlangsung seumur hidup tersebut tentunya memerlukan dukungan dari berbagai aspek (Ulimaz, 2019). Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu (Ni'mah, S., Ulimaz, A., & Lestari, N. C. 2018).

Proses pendidikan itu sendiri hendaknya meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya terjadi di instansi seperti sekolah atau kampus saja. Oleh sebab itu ada keterkaitan erat antara pendidikan ke masyarakat yang dalam konteks perguruan tinggi disebut sebagai pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan, kurikulum dan masyarakat sebenarnya saling bergantung antara satu sama lain (Hasmori<sup>1</sup>, A. A., dkk. 2011).

Pengabdian kepada masyarakat dapat juga disebut sebagai pendidikan kepada masyarakat. Sebagai salah satu bentuk dari tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh civitas akademika dosen dan mahasiswa. Dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini yang dilakukan di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan mengangkat tema tentang bagaimana cara memberdayakan pemanfaatan buah pisang sebagai produk lokal khas daerah tersebut. Untuk itu, setelah melakukan observasi lapangan ke perangkat desa mengenai kebutuhan masyarakat disana, maka dilaksanakanlah sosialisasi mengenai alat pengolah produk berbasis pisang.

Proses pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, masyarakat terlihat sangat antusias saat mendengarkan penjelasan dari pemateri mengenai alat pengolah produk berbasis pisang. Masyarakat juga menjadi mengerti bahwa untuk merakit alat tersebut tidak perlu menggunakan kayu yang baru, kayu lama sisa bahan bangunan bisa digunakan. Oleh karena peserta pengabdian kepada masyarakat kali ini hampir semua pesertanya adalah ibu-ibu, maka tugas untuk membuat alat tersebut apabila mereka ingin mengimplementasikannya langsung di rumah masing-masing, hal tersebut akan dilakukan oleh pihak bapak-bapaknya (dalam hal ini adalah suami, karena biasanya para ibu kurang paham mengenai dunia perakitan kayu menjadi suatu alat atau furniture).



**Gambar 1. Pemaparan materi mengenai pembuatan alat pengolah produk berbasis pisang**

Masyarakat begitu senang ketika mengetahui bahwa alat pengolah produk berbasis pisang tersebut bisa dibuat sendiri di rumah masing-masing. Akan tetapi ada juga ibu yang bertanya bagaimana jika tidak memiliki sisa bahan kayu di rumah untuk dirakit menjadi alat tersebut. Maka solusi yang ditawarkan adalah dengan menyewa tukang kayu untuk merakit alat tersebut dengan upah sebesar Rp. 200.000,- per satuan alat. Untuk pasangan suami istri yang bekerja di luar (bukan ibu rumah tangga atau wirausahawan) maka akan lebih efisien jika minta dibuatkan alat tersebut ke yang lebih ahli seperti tukang kayu. Hal ini karena, jika memanfaatkan jasa mereka, maka secara tidak langsung akan ada pihak yang juga ekonominya terbantu yakni tukang kayu dan untuk harganya masih sangat murah untuk alat yang akan dipakai dalam jangka panjang.



**Gambar 2. Bentuk alat pengolah produk berbasis pisang yang sudah jadi**

Alat pengolah produk berbasis pisang tersebut diharapkan akan menjadi alat dasar bagi masyarakat di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengolah buah pisang di tempat mereka yang biasanya hanya dimakan secara langsung atau dijual ke pasar. Alat tersebut bisa digunakan untuk masyarakat yang ingin memulai usaha untuk menjual produk sale pisang. Acara sosialisasi ini juga nanti akan berlanjut ke arah bagaimana cara membuat dan memasarkan produk sale tersebut agar dikenal lebih luas oleh publik di kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan banyak menghasilkan tanaman pisang sebagai sumber daya alam alaminya. Tentunya hal ini bisa menjadi potensi besar bagi masyarakatnya untuk dikembangkan dalam bentuk usaha produk olahan berbasis pisang. Oleh sebab itu maka dilaksanakan kegiatan ini dengan tujuan untuk mensosialisasikan bagaimana cara membuat alat sederhana yang bisa dirakit sendiri di rumah dengan bahan murah meriah. Masyarakat antusias dalam hal ini, mereka sangat tertarik untuk bisa membuat dan memiliki alat pengolah produk berbasis pisang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasmori<sup>1</sup>, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. (2011). Pendidikan, kurikulum dan masyarakat: Satu integrasi. *Journal of Edupres*, 1, 350–356.
- Ni'mah, S., Ulimaz, A., & Lestari, N. C. (2018). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Siswa SMP Di Banjarmasin Barat. *Jurnal Biotek*, 6(2), 120–130.
- Semang, Fauzia. 2015. Pentingnya Pendidikan Bagi Semua Orang. Kompasiana Beyond Blogging. <https://www.kompasiana.com/faica18/564af5b7747e617f0885f68c/pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang#>. Diakses pada 7 Juli 2020.
- Ulimaz, A. (2019). Hasil Belajar Mahasiswa Prodi DIII Agroindustri Pada Materi Parameter Limbah Cair Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(4).